

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 1 MEJAYAN, MADIUN

Yudo Febriantoro

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : yudofebriantoro@mhs.unesa.ac.id

Syunu Trihantoyo, M.Pd.

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : syunutrihantoyo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Terdapat tiga fokus penelitian yaitu nilai-nilai karakter, faktor pendukung dan penghambat, dan strategi sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data didapat dari studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai disiplin, peduli lingkungan, gotong-royong, kreatif, dan rasa cinta tanah air. Faktor pendukung ialah adanya kerjasama yang baik di internal sekolah, tekad yang kuat, kesadaran peserta didik akan kebermanfaatan setiap program sekolah. Faktor penghambat antara lain yaitu sebagian guru tidak terbiasa dengan adanya pengintegrasian PLH di setiap mata pelajaran, belum adanya respon positif dari dukungan luar pada awalnya, hambatan psikologis karena tidak hanya berlangsung satu atau dua tahun tetapi berkelanjutan, masa transisi kepemimpinan kepala sekolah sehingga tim sekolah harus meyakinkan kepala sekolah yang baru bahwa program adiwiyata memang bermanfaat pada pengembangan pendidikan karakter sekolah. Strategi sekolah yaitu adanya IHT (In House Training), sosialisasi kepada wali murid, tata tertib di setiap kelas, kerjasama atau gotong royong, adanya kalender sekolah, dukungan dari lembaga atau instansi lain untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.

Kata kunci: implementasi, pendidikan karakter, program adiwiyata.

Abstract

This study aims to determine the implementation of character education through the adiwiyata program at SMA Negeri 1 Mejayan. There are three research focuses, namely character values, supporting and inhibiting factors, and school strategies in the implementation of the adiwiyata program. This research uses descriptive qualitative method. Data obtained from observational studies, interviews, and documentation. The results showed the value of discipline, environmental awareness, mutual cooperation, creative, and a sense of love for the country. Supporting factors are good cooperation within the school, strong determination, student awareness of the benefits of each school program. The inhibiting factors include that some teachers are not familiar with the existence of integrating PLH in each subject, there has not been a positive response from outside support at first, psychological barriers because it does not only last for one or two years but is ongoing, the transition period of the principal's leadership so the school team must convince the new headmaster that the adiwiyata program is indeed beneficial in the development of school character education. The school strategy is the existence of IHT (In House Training), socialization to the guardians of students, order in each class, cooperation or

mutual cooperation, the existence of a school calendar, support from other institutions or agencies to meet the needs of facilities and infrastructure.

Keywords: *implementation, character education, adiwiyata program.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang secara alami akan terlaksana pada setiap manusia yang hidup di bumi. Proses yang terjadi pada setiap manusia dapat secara sadar maupun secara tidak sadar terjadi. Pendidikan merupakan pondasi awal dalam diri setiap manusia. Pendidikan dapat diartikan secara luas merupakan suatu proses untuk menjadikan seorang manusia menjadi seorang manusia seutuhnya (memanusiakan manusia). Dapat juga dikatakan menjadikan manusia yang baik. Secara umum, untuk menjadikan manusia yang baik yang berakhlak, bermartabat, berperilaku, dan berpotensi baik, maka diperlukan pendidikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga sampai pendidikan di sekolah. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karakter manusia yang kemudian diteruskan pada jenjang pendidikan formal yang ada di lingkungan sekolah.

Pada era globalisasi pada saat ini dengan perkembangan zaman yang begitu pesat menjadikan diri setiap manusia harus bisa menanamkan pendidikan karakter yang baik pada setiap anak. Perubahan karakter manusia dipengaruhi oleh gaya hidup dan kebiasaan selama dilingkungan sekolah. *American dictionary of the english language* (Wibowo, 2012:7) bahwa karakter merupakan kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi- kondisi yang ada. Kemendiknas (2010) karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dan hasil

internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan upaya dari seorang guru dalam membentuk tabiat, akhlak setiap peserta didiknya untuk selalu bersikap, bertindak dan berperilaku baik. Untuk mencapai karakter yang diinginkan yaitu karakter yang baik maka pendidikan karakter sangat mempengaruhi perkembangan dan terbentuknya karakter anak. Hermawan Kertajaya (2010:3) pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang diulaksanakan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik, guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Lingkungan sekolah merupakan keadaan dan kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia yang ada di sekolah tersebut. Peran yang paling utama dalam pelaksanaannya ialah intensitas peran guru yang ada di lingkungan sekolah untuk merubah sikap, kebiasaan berperilaku baik pada setiap anak harus selalu memberikan contoh dengan mengawali kebiasaan kebiasaan baik pada anak untuk selalu menghormati dan menghargai pada setiap manusia. Karakter akan terbentuk dengan kebiasaan kebiasaan berperilaku baik yang ditanamkan di sekolah. Salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik yang baik di sekolah adalah dengan menerapkan program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan suatu program yang dilaksanakan dalam bentuk budaya lingkungan hidup dengan tujuan mewujudkan warga sekolah

yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun Madiun merupakan sekolah yang mempunyai program pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Program tersebut dijalankan dengan tujuan untuk membangun jiwa peduli pada peserta didiknya dan juga salah satu cara untuk membentuk karakter yang baik bagi anak. Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan salah satu jenjang jalur pendidikan formal memegang peranan penting dalam hal pelestarian dan perubahan budaya dalam pembangunan lingkungan hidup di SMA. Proses pendidikan karakter begitu gencarnya dilakukan karena di SMA ruang lingkup dari pola pikir peserta didiknya lebih luas sekaligus lebih spesifik terhadap suatu hal. Pada kalangan remaja pada umumnya memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap keingintahuan dan keinginan untuk mencoba sesuatu hal, sehingga pendekatan perilaku pendidikan karakter seharusnya dapat dikemas semenarik mungkin untuk dapat menarik keingintahuan dari para peserta didik dikalangan SMA tersebut. SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun merupakan sekolah yang melaksanakan program adiwiyata dengan sangat terencana. Melalui program adiwiyata peserta didik dibentuk karakternya dengan baik.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter yang ingin dicapai melalui program adiwiyata merupakan usaha yang dilakukan sekolah dalam manajemen peserta didik yaitu mengatur program adiwiyata berjalan secara lancar. Sehingga program tersebut sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri peserta didik menjadi lebih berkarakter. Karakter tersebut akan muncul pada peserta didik baik di sekolah dalam proses pembelajaran maupun diluar

sekolah yaitu di lingkungan masyarakat. Program Adiwiyata SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun berjalan selama 10 tahun sejak 2009 sampai sekarang. Yang sudah banyak mengikuti akreditasi untuk menjadi sekolah bertaraf Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, adiwiyata tingkat provinsi, adiwiyata tingkat nasional, dan menjadi adiwiyata tingkat Mandiri. Dengan program adiwiyata, karakter peserta didik bisa terbentuk dengan mudah dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi, di SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun memiliki kegiatan-kegiatan dari program adiwiyata yang telah di susun sebaik mungkin oleh sekolah dan dilakukan pembaharuan dengan tujuan meningkatkan kualitas ketercapaian dari program adiwiyata. Sehingga SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun bisa menjadi sekolah bertaraf sekolah adiwiyata tingkat mandiri. Hal ini juga ditunjang dengan adanya sinergi dari semua warga sekolah yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan adiwiyata.

SMAN 1 Mejayan memiliki banyak program berkenaan dengan pendidikan karakter melalui lingkungan hidup, yaitu dari visi dan misi yang tertuang secara jelas bahwa SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun menekankan pada warga sekolah untuk ikut mendukung, berpartisipasi dan membantu berjalannya program adiwiyata. urgensi dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu peserta didik melakukannya dengan penuh semangat dan tidak sabar menunggu gilirannya sesuai jadwal hariannya. Bahkan tanpa menunggu tiba gilirannya untuk melaksanakan kegiatan dalam program adiwiyata, beberapa peserta didik sudah mau untuk melaksanakan pengelolaan pada beberapa bidang.

Hal ini menjadi sebuah keunikan dari sekolah tersebut. Tentunya dengan urgensi dan keunikan itulah peneliti akan melakukan penelitian tentang “implementasi pendidikan karakter melalui

program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan". Dengan tujuan yang pertama adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Kedua, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Dan yang terakhir yaitu untuk mengetahui strategi implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data antara lain yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2014:270).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun merupakan lembaga pendidikan negeri tingkat menengah atas yang berbasis adiwiyata. Implementasi pendidikan karakter berbasis adiwiyata adalah penerapan ide, konsep atau

kebijakan mengenai pendidikan karakter yang berpedoman pada kegiatan adiwiyata bagi peserta didik, sehingga adanya pengetahuan yang lebih terhadap lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun melakukan implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata dengan berbagai cara. Cara-cara yang dilakukan SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun untuk membentuk karakter peserta didiknya dengan berbagai banyak kegiatan terkhususnya melalui program adiwiyata atau kegiatan yang berbasis lingkungan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pemberian contoh, adanya pembiasaan sikap, dan adanya pembudayaan terhadap keseharian melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang telah direncanakan oleh sekolah. Secara spesifik ada berbagai nilai-nilai karakter yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan.

Pertama yaitu nilai disiplin, bahwa adanya rutinitas, dan kekonsistenan yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan, meliputi kegiatan jum'at bersih, kegiatan jum at bersih dilakukan setiap hari jum at sebelum proses KBM berjalan. Waktu jum at bersih dilakukan pada pukul 07:00-07:15 wib, selanjutnya gerakan penanaman sejuta pohon. Kegiatan ini dilakukan minimal satu tahun sekali yang dilaksanakan di KPH saradan. Lalu perawatan *green house*, adanya *green house* ini yang secara langsung dirawat oleh peserta didik yang di dampingi oleh guru. Adanya *green house* ini juga dilakukan perawatan melalui giliran per kelas. adanya bank sampah yang setiap dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan golongan sampah masing masing. Selanjutnya adanya tata tertib yang ada di kelas. Tata tertib

tersebut ada bentuk point dan panismennya jika melanggar aturan sekolah terutama dalam kebersihan sekolah. Hal ini yang membuat peserta didik menjadi disiplin dengan peraturan yang dapat dikatakan memaksa untuk di patuhi, tetapi tidak lain hanya untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter, yaitu berkarakter disiplin. Selain itu juga adanya peringatan hari-hari yang bernuansa adiwiyata misalnya hari ozon, hari satwa dan hari sampah selalu sekolah mengadakan kegiatan sebagai bentuk upaya dalam membentuk karakter sekolah yang disiplin. Semua kegiatan tersebut bukan hanya ditujukan oleh peserta didik tetapi semua stekholder sekolah sesuai dengan tugas, hak, dan wewenang masing-masing baik kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, baik guru-guru sebagai pembina untuk mendampingi. Dan peserta didik sebagai sasaran utama pembentukan karakter. Dengan adanya kekonsistenan sekolah dalam penerapan implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata, maka secara tidak langsung semua stekholder terbentuk disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Bistak Sirait (2008:11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kedua yaitu nilai peduli lingkungan. Nilai disini dimaksudkan bahwa suatu sikap, perilaku yang berupaya untuk memperbaiki, merawat yang secara sadar memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Nilai peduli lingkungan salah satu nilai karakter yang terbentuk dalam implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun nilai peduli lingkungan tercerminkan melalui kegiatan jum,at bersih, penanaman sejuta pohon, perawatan

green house, dan lomba-lomba yang ada di sekolah yang nuansa lingkungan hidup. Meskipun awalnya dari pemaksaan melalui tata tertib dan ketentuan program sekolah tetapi nanti pada akhirnya akan menjadi terbiasa yang selalu peduli lingkungan sekitar dengan sendirinya. Dengan adanya peserta didik yang penuh semangat melakukan kegiatan yang bernuansa lingkungan. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik telah tertanam nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan ini nantinya bukan hanya di terapkan di dalam sekolah tetapi juga di masyarakat. Hal ini dengan pendapat Yaumi (2014:111) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Ketiga nilai gotong-royong, nilai gotong royong ini dimaksudkan adanya sikap bekerja bersama-sama, sikap tolong menolong, bantu-membantu, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan bersama. Nilai gotong-royong ini tercerminkan dalam keikutsertaan semua stekholder sekolah dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Adanya kesadaran pada setiap stekholder sekolah dalam menjalankan program adiwiyata berdasarkan tugas dan wewenang masing-masing baik sebagai kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, komite sekolah sebagai suport sarana dan prasarana, guru sebagai pendamping sekaligus tauladan dan peserta didik sebagai sasaran utama dalam membentuk karakter yang positif. Semua stekholder saling berkaitan dan terhubung untuk membuat lingkungan sekolah menjadi berkarakter dan bernuansa lingkungan. Hal demikian juga didukung adanya keharmonisan dalam lingkungan internal sekolah yang memiliki tujuan yang sama

yaitu tujuan untuk meraih penghargaan menjadi sekolah adiwiyata mandiri dan benar-benar mendidik peserta didik yang berkarakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusnaedi (2006:16) gotong royong merupakan sikap positive yang mendukung dalam perkembangan organisasi dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersamasama.

Keempat yaitu nilai kreatif. Nilai kreatif disini dimaksud menciptakan gagasan, karya, ide baru yang dapat berguna dalam lingkungan sekitar. Nilai kreatif dalam sekolah tercermin dari karya-karya yang dibuat oleh peserta didik yang memiliki nuansa ramah lingkungan, misalnya pembuatan fas bunga besar yang terbuat dari kertas bekas sehingga menjadi hal yang bermanfaat lagi, selanjutnya kegiatan lomba kaligrafi dari bahan limbah. Program yang dilakukan sekolah secara tidak langsung mengasah pikir peserta didik untuk berpikir kreatif. Selain dari peserta didik nilai kreatif juga tercerminkan dari guru pendidik karena setiap mata pelajaran harus terintegrasi dengan lingkungan hidup. Hal ini tidak semudah yang di bayangkan karena guru harus memiliki ide untuk mengkorelasikan mata pelajaran dengan lingkungan hidup. Selanjutnya kepala sekolah, selaku pemangku kebijakan dan tim adiwiyata sekolah yang mampu berkolaborasi dengan instansi atau lembaga lain yang dapat mendukung pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun sebagai contoh sekolah berkolaborasi dengan KPH saradan dan adanya juga suport dari pemerintah kabupaten, suport materi juga dari bank arta kencana dan dinas pendidikan kabupaten. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2005:16) mengemukakan bahwa kreatif merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Kelima nilai rasa cinta tanah air. Rasa peduli lingkungan yang telah dipaparkan diatas secara tidak langsung juga membentuk diri untuk rasa cinta tanah air. rasa cinta tanah air merupakan salah satu karakter yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Nilai rasa cinta tanah air artinya ikut serta dalam memelihara bangsa dan negara dari ancaman ataupun resiko yang akan dihadapi. Rasa cinta tanah air tercerminkan dari adanya kegiatan penanaman sejuta pohon di KPH Saradan, dengan adanya kegiatan tersebut maka sekolah telah menginvestasiakan tumbuhan untuk selalu menghasilkan oksigen sebagaimana yanag kita ketahui bahwa manusia butuh oksigen untuk bertahan hidup di bumi terkhususnya di indonesia. selanjutnya kegiatan pemeliharaan hutan sekolah yang juga di fasilitasi oleh KPH Saradan. Setelah sekolah melakukan penanaman sejuta pohon di KPH saradan adapun follow upnya yaitu perawatan tanaman jati bila ada tumbuhan yang mengganggu pertumbuhan pohon jati maka akan di bersihkan. Dan selanjutnya kegiatan bersih lingkungan di taman asti Mejayan, meskipun taman asti mejayan bukan tugas sekolah untuk membersihkan tempat tersebut tetapi sekolah tersebut secara sengaja mengadakan kegiatan tersebut untuk membentuk peserta didik agar peduli lingkungan dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut secara sadar maupun tidak sadar para peserta didik dan seluruh yang terlibat dalam kegiatan tersebut telah tertanam rasa cinta tanah air, yaitu cinta terhadap negeri Indonesia. . Hal ini sesuai dengan pendapat Suyadi (2013:9) Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.

Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun ialah keharmonisan di internal sekolah. Adanya kerjasama antar warga sekolah dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, pesuruh dan peserta didik semua bekerja maksimal. Kedua, Adanya tekad yang kuat untuk menjadikan sekolah yang bersih, nyaman, dan berkarakter peduli lingkungan dari Tim adiwiyata. Semangat untuk menjadi yang terdepan menjadi kekuatan tersendiri di SMA Negeri 1 Mejayan. Hal tersebut terbukti dari setiap penerimaan peserta didik baru menjadi sekolah terfavorit, sekolah peminat terbanyak di kabupaten madiun. Ketiga, adanya dukungan peserta didik yang tahu bahwa program yang dilakukan sekolah ini sangat bermanfaat bagi peserta didik. Adanya citra baik sekolah memang menjadi pioner sendiri bagi sekolah sehingga setiap penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun dapat dikatakan kumpulan siswa terbaik kabupaten madiun. Keempat adanya relasi dari beberapa guru untuk bekerjasama dengan instansi luar sekolah yang keterkaitan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan jurnal Landriany (2014) di faktor pendukung suatu program adiwiyata adanya sosialisasi kepada wali murid dan kerjasama tim.

Faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun meliputi: Pertama, sebagian guru tidak terbiasa dengan adanya pengintegrasian PLH di setiap Mata pelajaran. Tidak semua guru pada awalnya mempunyai kecakapan di bidang lingkungan hidup. Kedua, belum adanya respon positif dari dukungan luar pada awalnya. Sehingga dalam penenuhan saspras dan komponen adiwiyata jadi terhambat. Ketiga, hambatan psikologis karena tidak hanya berlangsung satu dua tahun tapi

berkelanjutan. Karena banyak sekolah lain yang hanya menerapkan program adiwiyata hanya untuk mendapatkan penghargaan saja setelah itu tidak diterapkan lagi program adiwiyata pada tahun berikutnya. Kelima, masa transisi kepemimpinan kepala sekolah. Karena pada saat pergantian tidak semua kepala sekolah tertarik akan program adiwiyata. sehingga tim sekolah harus meyakinkan kepala sekolah yang baru bahwa adiwiyata memang bermanfaat untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan jurnal Landriany (2014) di faktor penghambat suatu program adiwiyata dari aspek pendanaan dan dukunag instansi luar yang kurang merespon positif.

SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun telah mencoba menerapkan lima langkah yang di tempuh untuk pendidikan karakter menurut Fitri (2012:52) antara lain yaitu : (1) merancang dan merumuskan karakter yang ingin diajarkan pada peserta didik. (2) menyiapkan sumber daya lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan di belajarkan, pengelolaan susunan kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah. (3) meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersam-sama untuk melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya, (4) memaksakan pendidikan karakter secara *continue* dan konsisten (5) melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan.

SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun telah melakukan prinsip-prinsip dasar dalam program adiwiyata menurut Tim Adiwiyata Tingkat Nasional (2012) yaitu prinsip partisipatif, bahwa seluruh stekholder sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan

proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung-jawab dan tugas masing-masing. Selanjutnya prinsip berkelanjutan ialah seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun mempunyai cara-cara tersendiri dalam upaya menyukseskan implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Upaya yang dilakukan sekolah yang pertama yaitu adanya kegiatan IHT (In House Training). Melalui IHT program adiwiyata disusun dan dirumuskan di kegiatan tersebut termasuk program dalam satu tahun kedepan. Kedua, adanya Sosialisasi kepada wali murid yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan tersebut mensosialisasikan program satu tahun kedepan dan arah sekolah kedepan termasuk terkait program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Ketiga, adanya tata tertib di setiap kelas yang mana sistemnya bila melanggar ketentuan sekolah maka akan kena panisment atau point termasuk peraturan kebersihan lingkungan sekolah. Keempat, adanya kerjasama atau gotong royong sesuai dengan peranan masing-masing stekholder sekolah termasuk kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, guru sebagai pendamping kegiatan sekolah sekaligus suri tauladan bagi peserta didiknya. Dan peserta didik yang penuh semangat setiap melakukan program sekolah. Kelima, adanya kalender, sekolah memiliki kalender yang tidak biasa karena ada tandanya sendiri di tanggal tersebut. Ketika ada hari yang bernuansa lingkungan tanggal tersebut bewarna hijau dan ada keterangan di bawah tanggal tersebut. Dalam setahun ada sebelas hari yang diperingati sekolah berkaitan adiwiyata. Keenam, adanya suport dari lembaga atau instansi lain untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Sehingga hal tersebut mendukung

program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Termasuk dalam pembuatan karya-karya peserta didik juga ada peranan suport dari lembaga atau instansi lain. Hubungan yang baik dari instansi luar sekolah tidak lain karena Kepala sekolah, dan guru-guru memiliki potensi tersendiri dalam hubungan relasi dalam bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun merupakan lembaga pendidikan negeri tingkat menengah atas yang berbasis adiwiyata. Terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Nilai-nilai tersebut ialah disiplin, peduli lingkungan, kreatif, gotong-royongan, ras cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut diperoleh melalui kegiatan jum'at bersih, perawatan *green house*, bank sampah, gerakan sejuta pohon, lomba taman kelas, pembuatan vas bunga besar, dan masih banyak lagi lomba berkenaan adiwiyata.

Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun yaitu adanya dukungan dan kerjasama antar warga sekolah. Adanya tekad yang kuat untuk menjadikan sekolah yang bersih, nyaman, dan berkarakter peduli lingkungan. Dan dukungan peserta didik yang tahu bahwa program yang dilakukan sekolah ini sangat bermanfaat untuk pendidikan karakter peserta didik.

Disamping adanya faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Yang pertama adalah sebagian guru tidak terbiasa dengan adanya pengintegrasiaan PLH disetiap mata pelajaran. Kedua, belum adanya respon positif dari dukungan luar pada awalnya. Ketiga, hambatan psikologis

karena tidak hanya berlangsung satu dua tahun tapi berkelanjutan. Keempat, masa transisi kepemimpinan kepala sekolah sehingga tim sekolah harus meyakinkan kepala sekolah yang baru bahwa program adiwiyata memang bermanfaat pada pengembangan pendidikan karakter sekolah.

SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun mempunyai cara-cara tersendiri dalam upaya menyukseskan implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Upaya yang dilakukan sekolah tersebut meliputi kegiatan IHT (*In House Training*). Melalui IHT program adiwiyata disusun dan dirumuskan di kegiatan tersebut termasuk program dalam satu tahun kedepan. Kedua, adanya Sosialisasi kepada wali murid yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan tersebut mensosialisasikan program satu tahun kedepan dan arah sekolah kedepan termasuk terkait program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Ketiga, adanya tata tertib di setiap kelas yang mana sistemnya bila melanggar ketentuan sekolah maka akan kena panisment atau point termasuk peraturan kebersihan lingkungan sekolah. Keempat, adanya kerjasama atau gotong royong sesuai dengan peranan masing-masing stekholder sekolah termasuk kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, guru sebagai pendamping kegiatan sekolah sekaligus suri tauladan bagi peserta didiknya. Dan peserta didik yang penuh semangat setiap melakukan program sekolah. Kelima, adanya kalender, sekolah memiliki kalender yang tidak biasa karena ada tandanya sendiri di tanggal tersebut. Ketika ada hari yang bernuansa lingkungan tanggal tersebut bewarna hijau dan ada keterangan di bawah tanggal tersebut. Dalam setahun ada sebelas hari yang diperingati sekolah berkaitan adiwiyata. Keenam, adanya suport dari lembaga atau instansi lain untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana

implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Sehingga hal tersebut mendukung program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Termasuk dalam pembuatan karya-karya peserta didik juga ada peranan suport dari lembaga atau instansi lain. Hubungan yang baik dari instansi luar sekolah tidak lain karena kepala sekolah, dan guru-guru memiliki potensi tersendiri dalam hubungan relasi dalam bekerja.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dan Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Mejayan

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun di harapkan dapat mengembangkan lagi kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun melalui perluasan jaringan kerjasama terkait pendidikan karakter melalui program adiwiyata dengan instansi lain sehingga lebih berkembang dan memilki opsi lain dalam praktek, sehingga bentuk kegiatan tidak terlalu monoton tiap tahun sama.

2. Bagi Guru

Guru dharapkan dapat aktif menggali dan mencari informasi sebanyak mungkin di luar sekolah yang berguna bagi perkembangan implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata yaitu dengan cara memperbanyak budaya literasi dan memperbanyak browsing internet, sehingga ketika rapat dalam skala semesteran dapat di sampaikan ke kepala sekolah.karena di era serba digital ini begitu banyak bahan-bahan keilmuan baik dari akarnya maupun dari daunnya yang sangat bermanfaat sehingga memiliki ide-ide kreatif yang baru dalam kemasan kegiatan.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi pedoman sebagai bahan referensi sekaligus

pertimbangan dalam meneliti topik yang sama yaitu berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter maupun juga berkenaan dengan program adiwiyata tetapi pada tempat atau lokasi penelitian yang berbeda.

*Georgian Electronic Scientific Journal:
Education Science and Psychology.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bistak, Sirait. 2008. <http://oreniffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruhdisiplinbelajar-lingkungan-keluarga-sekolah-terhadap-prestasi-belajar-siswa>.
- Fitri, Agus Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermawan Kertajaya. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kusnaedi. 2006. *Membangun Desa*. Jakarta : Penebar Swadaya (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id/>, diakses 27 Juni 2019).
- Landriany. Ellen. 2014. *"Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang"*. Malang.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rahmawati, Yeni. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Peanda Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Predana Media Group.
- Bozgeyikli, H., Eroglu, S. E., dan Hamureu, H. 2009. "Career decision making self-efficacy, career maturity, and socioeconomic status with turkish youth".